

Analisis Penokohan Dan Nilai Islami Yang Terkandung Dalam Novel Zulaikha Kisah Cinta Suci Sang Putri Karya Nazan Bekiroglu

Mei Nanda Sari^{1*}, Ridho Kurniawan²

¹Fakultas Ilmu Keguruan dan Pendidikan, Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Al Waliyah, Labuhanbatu, Sumatera Utara, Indonesia

²Fakultas Ilmu Keguruan dan Pendidikan, Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Al Waliyah, Labuhanbatu, Sumatera Utara, Indonesia

Email: meinahrp@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1). Penokohan yang terkandung dalam novel Zulaikha kisah cinta suci sang putri karya Nazan bekiroglu.(2). Nilai islami yang terkandung dalam novel Zulaikha kisah cinta suci sang putri karya Nazan bekiroglu.(3). Nilai islami tokoh dalam menghadapi persoalan kehidupan dalam novel Zulaikha kisah cinta suci sang putri karya Nazan bekiroglu. Rancangan penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan pragmatik. Metode kualitatif memberikan perhatian terhadap data alamiah. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan dan mendeskripsikan penokohan, nilai islami, dan nilai islami tokoh dalam menghadapi persoalan hidup dalam novel Zulaikha Kisah Cinta Suci Sang Putri Karya Nazan Bekiroglu. Berdasarkan tujuan tersebut, maka Metode yang digunakan dalam kajian ini dijabarkan ke dalam langkah-langkah sesuai dengan tahapan pelaksanaannya, yaitu (1) tahap penyediaan data, (2) tahap analisis data, dan (3) tahap penyajian hasil analisis data. Pendekatan pragmatik dalam penelitian ini adalah suatu prosedur penelitian dengan hasil sajian data deskriptif berupa tuturan pengarang dalam novel Zulaikha Kisah Cinta Suci Sang Putri Karya Nazan Bekiroglu. Hasil penelitian ini menunjukkan (1) Penokohan yang terkandung dalam novel Zulaikha Kisah Cinta Suci Sang Putri Karya Nazan Bekiroglu terdapat beberapa varian yaitu menerima takdir Tuhan, teguh pendirian, bersikap pasrah, suka bekerja keras, berdoa kepada Tuhan, tidak mudah putus asa, dan tabah menghadapi cobaan. (2). Nilai islami yang terkandung dalam novel Zulaikha kisah cinta suci sang putri karya Nazan bekiroglu yaitu hubungan manusia kepada tuhan, hubungan manusia kepada sesamanya dan hubungan manusia dengan lingkungannya. (3) Nilai islami tokoh dalam menghadapi persoalan kehidupan dalam novel Zulaikha kisah cinta suci sang putri karya Nazan bekiroglu yaitu menerima takdir tuhan, sabar dan tabah dalam menjalani kehidupan.

Kata Kunci: Nilai Islami, Pragmatik dan Novel Zulaikha

Abstract

This study aims to describe (1). The characterizations contained in the novel Zulaikha, the story of the holy love of the princess by Nazan Bekiroglu.(2). Islamic values contained in the novel Zulaikha, the story of the holy love of the princess by Nazan Bekiroglu.(3). The Islamic value of the character in dealing with life's problems in the novel Zulaikha, the story of the holy love of the princess by Nazan Bekiroglu. This research design uses a qualitative descriptive method with a pragmatic approach. Qualitative methods pay attention to natural data. This study aims to find and describe the characterizations, Islamic values, and Islamic values of characters in dealing with life's problems in the novel Zulaikha Cinta Suci Sang Putri by Nazan Bekiroglu. Based on these objectives, the method used in this study is described into steps according to the stages of implementation, namely (1) the data provision stage, (2) the data analysis stage, and (3) the data analysis result presentation stage. The pragmatic approach in this study is a research procedure with the results of descriptive data presentation in the form of the author's speech in the novel Zulaikha Cinta Suci Sang Putri by Nazan Bekiroglu. The results of this study indicate (1) The characterizations contained in the novel Zulaikha The Sacred Love Story of the Princess by Nazan Bekiroglu there are several variants, namely accepting God's destiny, being steadfast, being resigned, likes to work hard, praying to God, not easily discouraged, and steadfast in facing challenges. trial. (2). The Islamic values contained in the novel Zulaikha, the story of the holy love of the princess by Nazan Bekiroglu, are the relationship between humans and God, the relationship between humans and humans and the relationship between humans and their environment. (3) The Islamic value of the character in dealing with life's problems in the novel Zulaikha, the story of the holy love of the princess by Nazan Bekiroglu, is accepting God's destiny, being patient and steadfast in living life.

Keywords: Zulaikha's Islamic Values, Pragmatics and Novels

1. PENDAHULUAN

Sastra di istilahkan dari kesusastran yang berasal dari bahasa sensekerta yaitu susastra, su yang berarti indah dan sastra yang berarti buku, tulisan atau huruf. Secara etimologi kedua kata tersebut dapat disimpulkan bahwa susastra atau sastra diartikan sebagai tulisan yang indah. Karya sastra merupakan media untuk mengungkapkan pikiran-pikiran pengarang. Karya sastra bersifat imajinatif, estetis dan menyenangkan pembaca. Karya sastra yang diciptakan oleh pengarang pasti mengandung nilai tertentu yang akan disampaikan kepada pembaca, misalnya nilai moral, agama, budaya dan sosial. Lasyo mengatakan bahwa nilai bagi manusia merupakan landasan atau motivasi dalam segala tingkah laku atau perbuatannya. (Setiadi 2014: 127). Menurut Khursid islami adalah bersifat keislaman, islam dalam bahasa Arab berarti penyerahan, kepatuhan dan ketaatan. Seperti yang kita ketahui bahwa masyarakat dahulu masih menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan budaya, seperti etika dan sopan

santun, tata krama dalam pergaulan sebagaimana anak berperilaku kepada orang tua, orang tua kepada yang lebih muda, maupun hubungan pada teman.

Namun, Sekarang ini perilaku para remaja semakin memprihatinkan, dalam pergaulan saat ini, remaja lebih bebas mengekspresikan diri. Bukan itu saja, remaja saat ini juga sudah minim sopan santun terhadap orang yang lebih tua karena kurangnya nilai agama pada diri mereka. Novel Zulaikha kisah cinta suci sang putri karya Nazan bekiroglu, penulis novel yang berasal dari kota Trabzon yang menempuh pendidikan bahasa dan sastra Turki di Erzurum. Novel ini adalah terjemahan dari Yusuf ile Zuleihakarya Nazan Bekiroglu yang diterjemahkan oleh Abdul Aziz dan diterbitkan oleh Kaysa Media. Novel ini dikemas dengan apik dan bahasa yang mengesankan, mengisahkan tentang perjalanan hidup Nabi Yusuf as dan Zulaikha untuk mendapatkan cintanya Nabi Yusuf as. Novel Zulaikha kisah cinta suci sang putri karya Nazan bekiroglu juga tidak terlepas dengan penokohan yang di perankan oleh tokoh-tokoh yang memiliki karakter tersendiri dalam novel Zulaikha kisah cinta suci sang putri karya Nazan bekiroglu dan menjadi daya tarik dari kisah dalam suatu cerita untuk sumber penelitian karena penokohan didalamnya turut memberikan pengaruh besar terhadap pembentukan pola pikir dan pola sikap pada masyarakat pembacanya. Fokus penelitian ini membahas penokohan, nilai islami dan Nilai islami tokoh dalam menghadapi persoalan kehidupan.

2. PEMBAHASAN

Penelitian ini banyak dilakukan di perpustakaan dengan bantuan buku-buku untuk mendapatkan bahan-bahan penelitian sebagai sumber data. Rancangan penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan pragmatik. Metode kualitatif memberikakan perhatian terhadap data alamiah, data dalam hubungannya dengan konteks keberadaannya. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan dan mendeskripsikan penokohan, nilai islami, dan nilai islami tokoh dalam menghadapi persoalan hidup dalam novel Zulaikha Kisah Cinta Suci Sang Putri Karya Nazan Bekiroglu. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik baca dan catat. Rencana pegujian keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah intrarater, yakni dengan cara membaca dan meneliti subjek penelitian secara berulang-ulang sampai mendapatkan data yang dimaksud.

2.1 Penokohan

Penokohan yang terkandung dalam Novel Zulaikha kisah cinta suci sang putri karya Nazan bekiroglu terbagi berdasarkan peran dalam penokohan yaitu protagonis, antagonis dan tirtagonis.

Table 1. Penokohan Yang Terkandung Dalam Novel

| No | Tokoh | Peran Tokoh | Karakter |
|----|-----------------------|-------------|---|
| 1. | Yusuf | Protagonis | ia anak yang sangat tampan, menghormati dan menyanyangi orang tuanya, juga penyabar, pemaaf dan sangat mencintai tuhan. |
| 2. | Zulaikha | Protagonis | ia seorang yang sangat cantik, menyayangi orang tuanya, selalu mengingat Tuhan, cerdas, baik hati dan juga penyabar. |
| 3. | Yakub | Protagonis | bijaksana, melindungi anaknya, penyayang, mencintai tuhan, penyabar dan tidak pernah mengeluh. |
| 4. | 11 Saudara Nabi Yusuf | Antagonis | Orang yang sangat iri kepada Yusuf, kejam dan suka berbohong |
| 5. | Ayah dan Ibu Zulaikha | Tirtagonis | baik dan menyayangi anaknya |
| 6. | Badui | Tirtagonis | orang yang pintar, baik dan rendah hati |
| 7. | Kafilah-kafilah | Tirtagonis | baik, selalu mengingat tuhan namun juga jahat |
| 8. | Raja Potifar | Tirtagonis | berkuasa, kuat, bijaksana, baik |

2.2. Nilai Islami

Lasyo mengatakan bahwa nilai bagi manusia merupakan landasan atau motivasi dalam segala tingkah laku atau perbuatannya. (Setiadi 2014: 127). Nilai islami yang terkandung dalam Novel Zulaikha kisah cinta suci sang putri karya Nazan bekiroglu terbagi menjadi dua katagori seperti yang telah dijelaskan diatas yaitu bentuk nilai islami hubungan manusia dengan Tuhan (Habluminallah) dan hubungan manusia dengan sesamanya (Habluminnas).

| No | Bentuk Nilai | Nilai Islami |
|----|--|--|
| 1. | Hubungan Manusia Dengan Tuhan (Habluminallah) | <ul style="list-style-type: none"> • Tafakur (Mengingat Allah) • Kesabaran • Berbakti kepada orangtua |
| 2. | Hubungan Manusia Dengan Sesamanya (Habluminannas) | <ul style="list-style-type: none"> • Kasih sayang |

2.3. Penokohan

Tokoh Nabi Yusuf adalah tokoh utama ia anak yang sangat tampan, orang yang sangat menghormati dan menyanyangi orang tuanya, ia juga seorang yang penyabar, pemaaf dan sangat mencintai tuhan seperti kutipan berikut:

Yusuf tampan sangking tampannya ketika berjalan dikota pada waktu malam para wanita yang tinggal dirumah-rumah bergembira berbisik satu sama lain bahwa yusuf sedang lewat. Mereka lalu mematikan lilin ketika ia lewat, cahaya tidak turun dari langit tapi sebaliknya cahaya menerangi langit dari bumi. (Nazan bekiroglu, 2018 : 10).

Tokoh Nabi Yakub adalah orang yang bijaksana, melindungi anaknya, penyayang, mencintai tuhan, penyabar dan tidak pernah mengeluh seperti kutipan berikut:

“Yusuf bergetar dan Yakub adalah sebatang pohon yang kuat, memiliki dahan-dahan yang tebal, besar dan bisa melindungi, dedaunnya pun menyejukan” (Nazan bekiroglu, 2018 : 8).

Tokoh badui adalah orang yang pintar, baik dan rendah hati seperti kutipan berikut:

Badui miskin tersenyum. Sambil menjawab “ Yusuf, wahai purnama yang terlahir dari Kan’an senyummu telah menerangi isi hatiku kau telah melihat dan berbicara denganku. Aku tidak akan hilang dan menjadi tua akan tetapi disaat ketampananmu adalah mutiara satu-satunya dilautan apa yang bisa diberikan seorang badui sepertiku untukmu? Apa yang mungkin ada pada ku yang tidak ada padamu?” (Nazan bekiroglu, 2018 : 11)

Tokoh sebelas saudara Nabi Yusuf adalah orang yang sangat iri kepada Yusuf, kejam dan suka berbohong seperti kutipan berikut:

Mereka memegang kedua tangan Yusuf dan membawanya ke pinggir mulut sumur. (Nazan bekiroglu, 2018 : 20)

Kisah seekor kijang berakhir dengan darah yang di usapkan ke baju yusuf. (Nazan bekiroglu, 2018 : 21)

Tokoh kafilah-kafilah adalah katekter tokoh tirtagonis dengan karakter yang baik, selalu mengingat tuhan namun juga jahat seperti yang terdapat dalam kutipan berikut:

Pemimpin kafilah itu telah menghabiskan umurnya untuk perdagangan, jual beli, harta pasaran, ia kembali melihat Yusuf sebuah harta yang entah berapa harganya jika dijual atau dibeli, tidak ada kemungkinan rugi sama sekali. (Nazan bekiroglu, 2018 : 29)

Tokoh Zulaikha adalah tokoh utama ia seorang yang sangat cantik, menyayangi orang tuanya, selalu mengingat Tuhan, cerdas, baik hati dan juga penyabar seperti kutipan berikut:

Ratu muda yang begitu banyak hati tergoda olehnya. (Nazan bekiroglu, 2018 : 44 - 45) Ia bersabar tanpa harus mengetahuinya dari siapapun dan tanpa perlu masuk pada kesabaran yang paling dalam. “kesabaran adalah kekuatanku” ucapnya selama sehari-hari dengan bangga. (Nazan bekiroglu, 2018 : 85)

Tokoh ibu dan ayah Zulaikha adalah karakter yang baik dan menyayangi anaknya seperti kutipan berikut:

“tapi hati-hati” ucap ibu asuhnya dengan intuisi yang tidak menyenangkan. “Jangan sampai kau salah, jangan sampai kau mengira telah menemukan, padahal tidak menemukannya, gadis tercantik mesir, putriku hati-hati” (Nazan bekiroglu, 2018 : 48 - 49)

Tokoh raja Potifar adalah karakter yang berkuasa, kuat, bijaksana, baik, seperti dalam kutipan berikut:

“Namanya Potifar ia adalah matahari yang berbeda di puncak kekuatan, ketenaran, dan kekayaan, ia adalah tangan kanan penguasa dan orang kedua negeri Nil, ia memiliki kekuatan dan kekayaan.” (Nazan bekiroglu, 2018 : 49)

2.4. Nilai Islami

Hubungan antara manusia dengan Tuhan (Habluminallah) adalah hubungan yang istimewa. Manusia sebagai makhluk tidak akan terlepas dari sang pencipta. Meski secara sadar atau tidak, semua kebutuhan manusia secara praktis akan selalu tertuju pada sang pencipta. Sikap dan perbuatan manusia dalam hubungannya dengan Tuhan dapat berupa ketakwaan yaitu menjalankan perintahnya dan menjauhi larangannya. Hubungan Manusia dengan Tuhan (Habluminallah) diantaranya tafakur, sabar dan berbakti kepada orang tua. Tafakur adalah usaha untuk selalu mendekatkan diri kepada Allah Swt. Seperti pada kutipan “ Ya Rabb berikanlah kepadaku nasib memiliki keinginan untuk tidak menginginkan Zulaikha di tempat yang aku tidak memiliki kuasa. Bukan keinginan ku berada dalam kamar ini. Berikanlah bantuan kepadaku disisiMu.” (Nazan bekiroglu 2018: 105). Sabar merupakan kemampuan mengedalikan diri yang juga dipandang sebagai sikap yang mempunyai nilai tinggi dan mencerminkan kekokohan jiwa orang yang memilikinya, Seperti pada kutipan “Yakub menangis sangat banyak, namun ia sedih dengan sabar dan tawakal”. (Nazan bekiroglu, 2018 : 25). Berbakti kepada orang tua adalah bagian

dalam etika yang menunjukkan kepada tindakan berbakti atau berbuat baik kepada kedua orang tua. Berbakti kepada orang tua adalah memberi kebaikan kepada orang tua serta mentaati perintahnya dan mendoakannya. Seperti pada kutipan, “ayahkuh, ayahku sayang. Semuanya berputar disekelilingku satu kali dan menunduk didepanku, bersujud.”(Nazan bekiroglu, 2018 : 8).

Bentuk hubungan manusia dengan sesamanya (Habluminnas) Hubungan manusia dengan manusia lain dalam kehidupan bermasyarakat, tentunya tidak terlepas dari persoalan hidup sesama manusia dengan lingkungannya bisa berupa persoalan yang positif maupun persoalan yang negatif. Hubungan Manusia dengan sesamanya diantaranya kasih sayang yaitu suatu sikap saling mengormati dan mengasihi semua ciptaan Tuhan baik makhluk hidup maupun benda mati seperti menyayangi diri sendiri berlandaskan nurani yang luhur. Kasih sayang adalah sesuatu atau kondisi kejiwaan seseorang yang muncul melalui pengaruh dari luar, sederhananya kasih sayang merupakan respon kejiwaan seseorang yang membuat dirinya merasa berempati, perhatian, sedih dan muncul rasa ingin melindungi Seperti yang terdapat dalam novel Zulaikha Kisah Suci Cinta Sang Putri Karya Nazan Bekiroglu berikut : “Namun jika tiba waktunya mengatakan Potifar adalah orang yang tepat. Jika kau bertanya mengapa, jangan lah kau pergi jauh dari kami, kau cukup tinggal di Mesir saja, di samping ayah ibumu yang paling cocok di Mesir ini adalah Potifar , Bagaimana pendapatmu cantikku, putriku?” (Nazan bekiroglu, 2018 : 50). ”anak bernama Yusuf yang tidak berdosa dibawa dalam keadaan sebagai budak, jangan sampai anak tampan itu bersedih, jangan sampai dia lelah. (Nazan bekiroglu, 2018 : 61) Kasih sayang yang dilakukan oleh Zulaikha kepada sesamanya seperti dalam kutipan atas adalah kasih sayang atau kepedulian kepada orang tanpa melihat statusnya, ia melakukan hal tersebut dengan sangat tulus dari nurani dan tidak meharapkan balasan dari kebaikan apapun.

Pesan Moral atau Amanat Yang Terkandung Dalam Novel Zulaikha Kisah Suci Cinta Sang Putri Karya Nazan Bekiroglu Yaitu : Sebagai manusia yang tidak dapat terlepas dari Sang Pencipta kita harus selalu berusaha mendekatkan diri kepada Tuhan yang Maha Esa dan selalu mengingat Tuhan dalam setiap langkah yang kita lalui dalam hidup, Selalu sabar dalam menjalani ujian kehidupan kerana sabarlah yang membuat orang bisa menguasai dirinya sendiri, Selalu berbuat baik atau berbakti kepada orang tua, Sebagai manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain kita harus saling mengasihi satu sama lain, tolong-menolong antara sesama dan juga menghormati sesamanya.

3. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka Analisis Penokohan dan Nilai Islami yang Terkandung Dalam Novel Zulaikha Kisah Suci Cinta Sang Putri Karya Nazan Bekiroglu secara umum penokohan yang ada dalam novel terbagi menjadi beberapa tokoh seperti yang sudah dijelaskan, ada tiga peran yaitu tokoh antagonis, protagonis dan tirtagonis. Nilai-nilai islami yang terdapat dalam Novel Zulaikha Kisah Suci Cinta Sang Putri Karya Nazan Bekiroglu terbagi menjadi dua yaitu hubungan manusia dengan tuhan (Habluminallah) diantaranya tafakur, sabar dan berbakti kepada orang tua. Sedangkan hubungan manusia dengan sesamanya (Habluminannas) diantaranya ialah kasih sayang. Penokohan yang terkandung dalam novel Zulaikha Kisah Suci Cinta Sang Putri Karya Nazan Bekiroglu turut memberikan contoh yang dapat kita ambil sebagai pelajaran hidup agar kita selalu menjadi pribadi yang baik, beretika dan sopan santun. Nilai-nilai islami yang terkandung dalam novel Zulaikha Kisah Suci Cinta Sang Putri Karya Nazan Bekiroglu mengajarkan kita agar selalu mengingat kepada hubungan manusia dengan tuhan (Habluminallah) diantaranya tafakur yaitu selalu mengingat tuhan, sabar dalam menghadapi persoalan kehidupan dan berbakti kepada orang tua. Sedangkan hubungan manusia dengan sesamanya (Habluminannas) diantaranya ialah kasih sayang yakni selalu menyayangi sesamanya dan tolong-menolong dengan tulus seikhlas hati kepada sesamanya

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M.K. Kamus Lengkap Bahasa Indonesia. Jakarta: Pustaka Sandro Jaya
- Al-Qur'an Dan Terjemahannya, Lajnah Petashih Mushaf Al-Qur'an Departemen Agama Republik Indonesia. Sy9ma exagrafika
- Bekiroglu, Nazan. (2017). Zulaikha Kisah Cinta Suci Sang Putri. Jakarta: Kaysa Media
- Darma, Yoce Aliah. (2018). Analisis Wacana Kritis. Bandung: Yrama Widya
- Elyna Setyawati. (2013) “Analisis Nilai Moral Dalam Novel Surat kecil Untuk Tuhan Karya Agnes Davanovar (Pendekatan Pragmatik)”. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. 1-20.
- Faruk. (2016). Pengantar Sosiologi Sastra. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Kusniawati, Herliana. (2016). “Nilai-Nilai Islami Dalam Novel Tahajjud Cinta Karya Muhammad El Natsir”. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. 4-10.
- Ma'arif, Syamsul. (2018). “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Surga Yang Harus Ku Jaga Karya Sean Hasyim Dengan Pendekatan Pragmatik rensitif”. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia 5. 77-84

Nawawi, Ismail. (2010). *Risalah Pembersih Jiwa*. Surabaya: Karya Agung

Purwo, Bambang Kaswanti. (2017). *Pragmatik Dan Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta : Penerbit Kanisius

Purba, Antila. (2018). *Sastra Indonesia Kontemporer*. Medan: Graha Ilmu

Sari, Nita. (2016). “Analisis Novel Hapalan Sholat Delisa Karya Tere Liye Dengan Pendekatan Mimentik” *jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*. 2

Setiadi, Elly M. (2014). *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Jakarta: Kecana

Sigalingging. (2017). *Pengantar Kritik Sastra*. Jakarta: halaman Moeka

Sugiyono. (2019). *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, Dan Disertasi*. Bandung: AlfaBeta

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: AlfaBeta

Yanti, Citra Salda. (2015). “Religiositas Islam Dalam Novel Ratu yang Bersujud Karya Amrizal Mochamad Hamdavi”. *Jurnal Humanika*. 15(3). 3